

**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DAN
REMITANSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
SUMATERA UTARA TAHUN 2009-2018**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

DARA AMANDA TASYA
NIM. 51151028

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
1441 H / 2020**

**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DAN
REMITANSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
SUMATERA UTARA TAHUN 2009-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Disusun Oleh :

DARA AMANDA TASYA
NIM. 51151028

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
1441 H / 2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dara Amanda Tasya
NIM : 51151028
Tempat/Tgl.Lahir : Bandung, 13 November 1997
Pekerjan : Mahasiswa
Alamat : Jl.T.A.Hamzah Gg.Ts.Arifin, Kec.Tanjung Pura,
Kab.Langkat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skirpsi yang berjudul **“PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DAN REMITANSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA UTARA TAHUN 2009-2018”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan yang kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Mei 2020

Yang membuat pernyataan

Dara Amanda Tasya

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DAN
REMITANSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
SUMATERA UTARA TAHUN 2009-2018**

Oleh:

DARA AMANDA TASYA

Nim. 51151028

Dapat Disetujui Sebagai Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)

Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, Maret 2020

Pembimbing I



Dr.M. Ridwan, MA

NIP. 19760820 200312 1 004

Pembimbing II



Tri Inda Fadhila Rahmah, M.E.I

NIP.19910129 201503 2008

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr.Marlivah, M.Ag

NIP. 19760126 200312 2 003

ABSTRAK

Dara Amanda Tasya NIM 51151028 (2020) “**Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Remitaansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2009-2018**”, dengan pembimbing I Bapak Dr.Muhammad Ridwan, MA dan pembimbing II Ibu Tri Indah Fadhilah Rahmah, M.E.I.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Secara umum teori pertumbuhan ekonomi terbagi menjadi dua kelompok yaitu pertumbuhan ekonomi klasik dan pertumbuhan ekonomi modern. Pertumbuhan ekonomi adalah upaya dalam meningkatkan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output dengan mengukur menggunakan PDB (Produk Deomestik Bruto) ataupun dengan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melakukan peningkatan dalam perekonomian rumah tangga guna kelangsungan hidup, dengan melakukan pekerjaan di luar negeri masyarakat yakin akan meningkan perekonomian. Banyaknya tenaga kerja Indonesia di luar negeri dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui remitansi yang dilakukan oleh TKI tersebut. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah TKI dan remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Metode penelitan ini kuantitatif. Adapun analisis yang digunakan dalam peneitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan *software* EViews8. Berdasarkan hasil penelitian Jumlah Tenaga Kerja Indonesia yang dapat diperoleh nilai koefisien sebesar 8.450006 dan nilai probabilitas sebesar 0.00000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05) artinya jumlah TKI Sumatera Utara tidak berpegaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, Penyebab tidak berpengaruhnya jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap pertumbuhan ekonomi ada beberapa alasan, yang pertama kurang memiliki kelihaya dalam dunia kerja yang menyebabkan TKI tidak menduduki pekerjaan yang layak dikarenakan keterbatasan keahlian dalam dunia kerja. Remitansi yang dapat diperoleh dari nilai koefisien sebesar 0.003947 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf singnifikansi 5% (0.05) menjelaskan setiap Remitansi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumater Utara dikarenakan berkontribusi terhadap peningkatan devisa.

Kata kunci : Tenaga Kerja, Remitansi, dan Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Atas segala limpah rahmat, karunia dan kekuatan dari-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan kemampuan penulis. Sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW serta keluarga dan sahabatnya.

Adapun judul skripsi yang saya angkat adalah *“Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Remitansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2009-2018”*. Ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya, serta melengkapi tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun dari segi materi. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menghadapi rintangan dan hambatan. Namun, Alhamdulillah berkat bimbingan dari Bapak Dr.M.Rdwan, MA dan Ibu Tri Indah Fadhilah Rahmah, M.E.I selaku dosen pembimbing penulis maka skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan trimakasih atas bimbingan yang telah diberikan serta penulis menyampaikan penghargaan dan banyak trimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu hingga skripsi ini dapat diwujudkan.

Sudikiranya penulis mengucapkan trimakasih atas bantuan dan semangatnya maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Orang tuaku yang tercinta dan tersayang, Ayahanda Alm.Muslim dan Ibunda Risda, serta Abang dan Kakaku tersayang Adri Huda dan Reisyah Ichwani beserta Adik saya Al-Vino Gunawan dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan kasih sayang serta do'a dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr.Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr.Marliyah, MA selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Muhammad Ridwan, MA selaku dosen pembimbing I dan Ibu Tri Inda Fadhilah Rahma, M.E.I selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan sepenuhnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Dr.Sri Sudiarti, MA selaku pembimbing akademik penulis yang membimbing dan membantu selama proses perkuliahan berlangsung sampai akhir.
7. Kepada seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membantu saya dalam perkuliahan.
8. Ibu Khairina Tambunan selaku dosen yang telah memabantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya Khairin Atiyah S.Pd, Oci Nabila S.E, Yuda Juliandi S.T, Sabihisma Dewi, dan Desi Pratiwi Siregar yang selalu mendukung, mengingatkan dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Sahabat saya Safiani dan Suandi yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teraan-teman seperjuangan Ekonomi Islam-Aangkatan 2015 trimakasih untuk dukungan dan kebersamaannya bersama penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Trima kasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Penulis hanya dapat berdoa semoga kebaikan yang telah diberikan akan dibalas Allah SWT engan lebih baik untuk semuanya. Diharapkan tulisan ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti selanjutnya. Penulis menyadari baahwa skrpsi ini masih banyak esalahan dan kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk penulisan karya lmiyah selanjutnya.

Medan, 03 Mei 2020
Penulis

DARA AMANDA TASYA

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	10
I. Pertumbuhan Ekonomi	10
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	11
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	12
3. Teori Pertumbuhan Ekonomi	13
4. Produk Domestik Regional Bruto.....	16
5. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam	18
6. Indikasi Perumbuhan Ekonomi Perspektif Islam.....	20
7. Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi.....	22
II. Tenaga Kerja Indonesia.....	23
1. Pengertian Tenaga Kerja	23
2. Pengertian Tenaga Kerja Indonesia.....	24
3. Macam-macam Tenaga Kerja.....	25
4. Tenaga Kerja Dlam Perspektif Islam.....	25
5. Penawaran Tenaga Kerja	27
6. Permintaan Tenaga Kerja	28
III. Remitansi	29
1. Pengertian Remitansi	29
2. Motivasi Pengiriman Remitansi	31
IV. Migrasi	32
V. Hubungan Remitansi dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	32
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Teorits	35
D. Hipotesis Penelitian	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Jenis Data dan Sumber Data	38
1. Data Skunder	38
D. Operasional Variabe Penelitian.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	41
1. Uji Asumsi Klasik	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Multikolinearitas	42
c. Uji Heterokedatisitas	42
d. Uji Autokorelas	42
2. Uji Hipotesis	43
a. Uji Signifikan Simultan (Uji F statistik)	44
b. Uji Signifikan Parameter Individu (Uji T)	44
c. Uji Analisis Regresi inier Berganda.....	44
d. Koefisien Determinan (R^2).....	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara.....	46
1. Letak Geografis Provinsi Sumatera Utara.....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Perumbuhan Ekonomi.....	49
2. Deskripsi Tenaga Kerja Indonesia	50
3. Deskripsi Remitansi	51
4. Uji Asumsi Klasik	52
a. Uji Normalitas	53
b. Uji Linearitas.....	53
c. Uji Multikoleniaritas	54
d. Uji Autokorelasi	55
e. Uji Heteroskedastisitas	55
5. Uji Hipotesis.....	56
a. Uji Model R^2	57
b. Uji t-Statistik	57
c. Uji F Statistik	57
C. Interpretasi Hasil Penelitian	57
1. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	58
2. Pengaruh Remitansi Terhdap Pertumbuhan Ekonomi	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

1.1 Data Jumlah TKI, Remitansi, dan Pertumbuhan Ekonomi	4
2.1 Penelitian Terdahulu	32
3.1 Definisi Operasional.....	38
4.1 Batas Wilayah Provinsi Sumatera Utara	45
4.2 Data Pertumbuhan Ekonomi	48
4.3 Data Jumlah Tenaga Kerja Indonesia	50
4.4 Data Remitansi	51

DAFTAR GAMBAR

1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi	5
2.1 Kurva Penawaran Tenaga Kerja.....	25
2.2 Kurva Permintaan Tenaga Kerja.....	26
2.3 Kerangka Konseptual	32
4.1 Peta Provinsi Sumatera Utara	46
4.2 Hasil Uji Normalitas.....	52
4.3 Hasil Uji Linearitas	52
4.4 Hasil Uji Multikoleniaritas.....	53
4.5 Hasil Uji Autokorelasi	53
4.5 Hasil Uji Heteroskedetisitas	54
4.6 Hasil Uji Hipotesis	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan ini suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang diajukan oleh perubahan *output* nasional. Adanya perubahan *output* dalam perekonomian merupakan analisis dalam jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi merupakan sentral dalam kehidupan ekonomi semua Negara di dunia dewasa ini. Pemerintah di Negara manapun dapat segera jatuh atau bangun berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapainya dalam catatan statistik nasional.

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu pertumbuhan ekonomi klasik dan pertumbuhan ekonomi modern. Pada dasarnya teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis yang perbuatan atas dasar kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Sedangkan teori pertumbuhan ekonomi modern teori ini dicetuskan atau dikemukakan oleh para ahli ekonomi klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo, dan lain sebagainya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah⁴⁴. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, *output* perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat, disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekananya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri⁴⁵.

⁴⁴ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, hlm. 4.

⁴⁵ Boediono, *Seri Snopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta, 1999, hlm. 1.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah, tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi dan disertai hasil pertumbuhan ke seluruh sektor usaha usaha sangat dibutuhkan dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan.

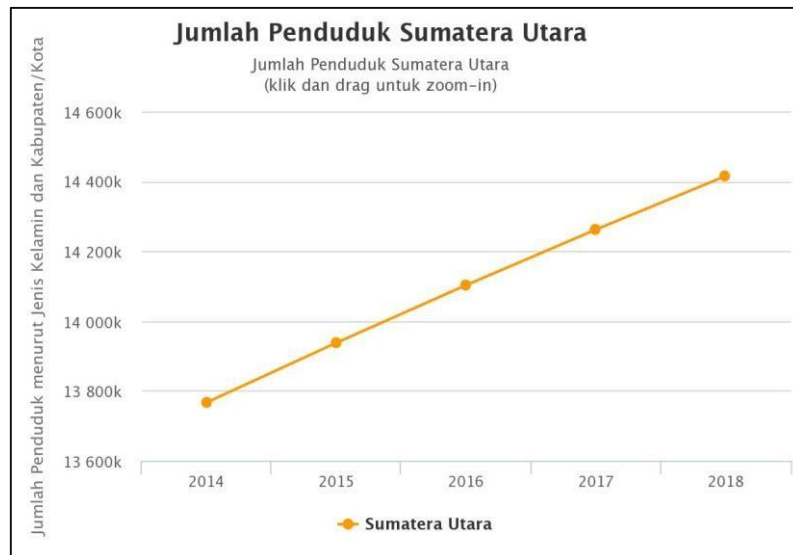
Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak dan menduduki urutan ke empat setelah Cina, India, dan Amerika. Tinggi tingkat pertumbuhan penduduk tersebut terutama pada usia yang sangat produktif, tentunya akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Penduduk yang ramai dengan tingkat skill yang terbatas akan menimbulkan pengangguran yang tinggi dalam negara Indonesian.

Ketenaga kerjaan merupakan aspek yang mendasar dalam kehidupan manusia di karenakan mencakup tentang ekonomi dan sosial. Dalam segi ekonomi menjelaskan kehidupan manusia sangat bergantung terhadap ekonomi, guna memenuhi kelangsungan hidup. Sedangkan dalam pandangan sosial masyarakat dapat berkembang dengan sesama dalam mengemabangkan ilmu di bidang pekerjaan.

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negri,TKI sering sekali dikonotasikan dengan tenaga kerja yang tidak memiliki skill keahlian dalam bidang akademik dan lainnya. Dengan ditandai dengan penduduk yang padat Indonesia memiliki penduduk sebanyak 266,91 juta jiwa di tahun 2019 dan di provinsi Sumatera Utara memiliki penduduk sebanyak 58,46 juta jiwa di tahun 2019, adapun upaya pemerintah mengadakan beberapa program yang bertujuan untuk menanggulangi tingkat pengangguran dan kemiskian dengan pengendalian lapangan kerja, pengadaan pelatihan, dan ketenaga kerjaan.

Sumatera Utara merupakan provinsi keempat yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah.

Berdasarkan analisis situasi secara nasional Sumatera Utara menduduki peringkat ke 18 daerah termiskin, 463.000 jiwa diantaranya hidup berada dibawah garis kemiskinan. Oleh sebab itu masyarakat kota Medan terpengaruh terhadap seseorang menajadi TKI dikarenakan faktor ekonomi.



Sumber : <http://bps.sumut.go.id>

Gambar 1.1.
Jumlah Penduduk Sumatera Utara

Jumlah penduduk di kota Medan mengalami peningkatan setiap tahunnya, penduduk kota Medan masih banyak membutuhkan lapangan pekerjaan yang siap untuk melakukan pekerjaan. Tingkat pertumbuhan ekonomi semakin meningkat dikarenakan sumber daya manusia. Semakin padatnya penduduk disuatu wilayah yang menyebabkan terjadinya masyarakat kota Medan melakukan pekerjaan diluar negeri dengan skill yang terbatas.

Remitansi merupakan bentuk transfer uang yang dilakukan pekerja asing ke penerima di negara asalnya. Pengiriman uang atau remitansi yang dilakukan tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri merupakan salah satu sumber arus uang terbesar khususnya negara berkembang seperti Indonesia dan berperan penting dalam pembangunan suatu negara. Tercatat dalam penelitian yang dilakukan Bank Indonesia remitansi penyumbang terbesar 10% APBN dan menduduki posisi kedua dari migas (minyak dan gas). Ratha, berpendapat bahwa pengiriman uang atau remitansi dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga suatu negara, baik

pedesaan maupun perkotaan bahkan dapat menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) yang besar karena mereka lebih cenderung membelanjakan produksi barang dalam negeri⁴⁶.

Di Indonesia, remitansi secara nominal maupun dalam perentase PDB jauh lebih kecil dibandingkan negara-negara berkembang lainnya. Jumlah remitansi yang masuk ke data resmi tidak tercatat semuanya melainkan uang yang masuk atau dikirim perseorangan oleh Tenaga Kerja Indoensia (TKI) ketika pulang ke asalnya. Sehingga dapat dikatakan total remitansi jauh lebih besar dibandingkan dengan data yang tercatat.

Tahun	Jumlah TKI SUMUT	Remintansi TKI SUMUT	Pertumbuhan Ekonomi SUMUT
2014	14,782	8,34	5,23%
2015	12,054	9,42	5,10%
2016	14,137	8,85	5,18%
2017	17,109	8,76	5,12%
2018	17,109	10,97	5,18%

Sumber; Badan Nasional Penempatan TKI SUMUT, Badan Pusat Statistika SUMUT

Tabel 1.1
Data Jumlah TKI, Remitansi, dan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah TKI di tahun 2014 hingga 2015 mengalami penurunan hingga 2,728 jiwa yang dikarenakan adanya pemilihan presiden di Indonesia yang membuat para TKI melakukan pulang ke Indonesia, akan tetapi dilihat dari remitansinya ditahun 2014-2015 mengalami peningkatan. Ditahun 2015-2016 mengalami peningkatan mencapai 2.083 jiwa, menurut analisis kebutuhan rumah tangga yang semakin tinggi dengan di tandai dengan pertumbuhan ekonomi yang membuat masyarakat haru melakukan pekerjaan diluar negeri. Tahun 2016-2017 jumlah TKI yang beranagakat asal SUMUT mengalami peningkatan hingga 3.572 jiwa, maka semakin tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang menjadikan faktor utamanya kebutuhan rumah tangga dan lain sebagainya. Pada fase ini dilihat dari remitansi mengalami penurunan yang

⁴⁶Ratha, D. *The Impact of Remittance on Economic Growth and Proverty Reduction Migration Policy Institue*, 2003.

karenakan masyarakat tidak melakukan transferan uang melalui bank dunia dengan melakukan investasi TKI ini tidak melakukan remitansi. 2017 hingga 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dimana jumlah TKI meningkat, remitansi TKI meningkat dan pertumbuhan ekonomi meningkat. Faktor yang utama adalah besarnya tawaran upah yang diberikan serta kebutuhan hidup yang menjadi pendorong untuk melakukan pekerjaan di luar negeri.

Jawid dan Reza mengemukakan bahwa kelangkaan cadangan devisa dan tagihan impor menjadi permasalahan pokok di negara-negara berkembang. Cadangan devisa sangat dibutuhkan untuk membayar tagihan impor. Oleh sebab itu, remitansi dapat memberikan alternatif untuk mengurangi permasalahan yang ditimbulkan oleh kelangkaan cadangan devisa sebab remitansi merupakan sumber pendapatan devisa bagi negara-negara yang berkembang⁴⁷.

Pertumbuhan ekonomi secara pandangan luas yang memiliki arti suatu proses dari kondisi perekonomian yang ada di suatu wilayah dengan bertujuan lebih baik dengan meningkatkan proses kapasitas produksi dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Dalam pertumbuhan ekonomi memiliki gambaran umum tentang tingkat perkembangan suatu negara atau daerah yang dapat diukur dengan persentase pertambahan nilai rill.



Sumber: <https://sumut.bps.go.id>

Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Ekonomi

⁴⁷Jawid, S. T., & Reza, S.A (2012). Worker's remittances and economic growth in China and Korea:an empirical analysis. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, 5(3), hal 185-193.

Pada gambar diatas menjelaskan grafik pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Sumatera Utara mengalami beberapa fase menurun. Pada tahun 2014 menuju ke tahun 2015 mengalami penurunan yang menyebabkan sumber daya modal, sikap masyarakat dan sistem social yang buruk. Pada tahun 2015 hingga tahun 2016 meningkat . Pada fase ini pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara terus mengalami peningkatan yang banyak menjadi faktor penyebab meningkatnya pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara memiliki kekayaan alam yang luas dan pertambahan penduduk guna mendukung kegiatan produksi. Pada pertumbuhan ekonomi ini hal yang terpenting yang harus diperhatikan ialah SDMnya karena dilihat dari proses pembangunan yang merupakan indikasi kemajuan suatu ekonomi akan bergantung pada kualitas SDMnya. Jika SDM yang dimiliki suatu negara itu buruk maka pertumbuhan ekonominya mengalami penurunan.

Ditahun 2016-2017 mengalami penurunan. Pada tahun ini SDM di provinsi Sumatera Utara mengalami fase dimana terjadinya inflasi terhadap kebutuhan pembangunan di beberapa sektor wilayah SUMUT. Ditahun 2017-2018 mengalami peningkatan ditahun sebelumnya pemerintah provinsi Sumatera Utara mengatasi inflasi agar pembangunan ekonomi di wilayah SUMUT takan lebih baik, serta kesiapan masyarakat lebih matang dalam dunia kerja dengan diadakannya pelatihan dunia kerja. Pemerintah mengembangkan pemberdayaan masyarakat dalam beberapa bidang keahlian, dengan hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah Sumatera Utara.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapital dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, *output* perkapital dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu perekonomian, yaitu bagaimanasuatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu, tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri⁴⁸.

⁴⁸ Boediono, Seri *SinopsisPengantar Ilmu Ekonomi No.4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta, 1999, hlm.1

Sejauh ini, pengaruh remitansi terhadap pertumbuhan ekonom masih menjadi perdebatan. Disatu sisi remitansi berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui tabungan dan investasi. Remitansi merupakan komponen dari tabungan asing dan pelengkap tabungan nasional, sehingga peningkatan remitansi akan menambah sumber dana yang dapat digunakan untuk berinvestasi⁴⁹.

Dengan jumlah TKI yang tinggi yang melakukan pekerjaan diluar negeri akan menghasilkan remitansi yang tinggi serta secara tidak langsung terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. TKI yang memiliki keahlian yang secara khusus akan menepatkan kerja yang layak di negara tersebut. TKI berupaya agar remitansi yang diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan status sosial keluarga TKI melainkan juga meningkatkan investasi daerah asal serta menciptakan lapangan pekerjaan agar dapat menyerap pengangguran yang ada di daerah asalnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka ada ketertarikan penulis untuk meneliti bagaimana pengaruh jumlah TKI serta remintansi TKI terhadap pertumbuhan ekonomi yang. Maka dari itu penulis mengangkat masalah tersebut dalam sebuah karya tulis berbentuk skirpsi dengan judul “**Pengaruh Jumlah TKI Dan Remintanis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2014-2018**”. Dan dengan ini penulis akan mengatahui jumlah TKI dan remintansi baerpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Medan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang kami tulis, kami memberikan Identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Jumlah TKI berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, Medan.
2. Apakah Remitansi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, Medan.
3. Motivasi TKI untuk mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, Medan.

⁴⁹Solimano, A. *Remittances by Emigrants*. 2003

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditulis oleh penulis, penulis membatasi penelitiannya karena keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya. Maka penelitian ini dibatasi hanya dengan variabel

1. Jumlah TKI yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi
2. Remintansi TKI yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah yang diatas, maka penelitian kali ni menemukan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah jumlah TKI mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Sumatera Utara ?
2. Apakah remintansi TKI mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara ?
3. Apakah jumlah TKI dan remintansi TKI mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Sumatera Utara ?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pengaruh jumlah TKI terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh remintansi TKI terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh jumlah TKI dan remintansi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak orang, adapun hal yang dicapai adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian dan bisa digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah tentang pengaruh jumlah TKI dan remintansi terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Bagi Pihak Yang Terkait

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk menentukan dasar kebijaksanaan dalam upaya memperbaiki.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi yang membutuhkan pada masa yang akan datang untuk lebih menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di Provinsi Sumatera Utara.

BAB II LANDASAN

TEORI

A. Tinjauan Pustaka

I. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan ini suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang diajukan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis dalam jangka pendek.

Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan ideologis yang diperlukan⁵⁰. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang⁵¹.

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu pertumbuhan ekonomi klasik dan pertumbuhan ekonomi modern. Pada dasarnya teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis yang perbuatan atas dasar kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Sedangkan teori pertumbuhan ekonomi modern teori ini dicetuskan atau dikemukakan oleh para ahli ekonomi klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo, dan lain sebagainya.

Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar merupakan salah satu

⁵⁰Muhammad Dandy Kartarineka Putra dan Sri Sulasmiyati, "Pengaruh Penanaman Modal dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode Kuartal IV 2008-2017)", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 58 No.2, Mei 2008, h.159.

⁵¹Imsar, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016" dalam *Jurnal Human Falah*, Vol.5 No.1, Januari-Juni 2018, h.152

teori pertumbuhan ekonomi modern, pada teori ini menekankan dengan melakukan investasi besar-besaran akan menghasilkan modal, dengan adanya modal akan menjadikan faktor utama dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi yang dilakukan maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruh terhadap kapasitas produksi, dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital⁵².

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah⁵³.

Pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik yang terjadi di suatu negara seperti pertambahan jumlah dan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan beberapa perkembangan lainnya. Dalam analisis makro ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dengan perkembangan pendapatan riil yang diperoleh suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto⁵⁴.

⁵²Ahmad Ma'aruf dan Latri Wihastuti, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 9, Nomor 1, April 2008, hlm.44-45.

⁵³Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, hlm. 4.

⁵⁴Al Mizn, "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam", *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol.1 No.2 (Juli-Desember 2016).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat, disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekananya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri⁵⁵.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Ada tiga jenis komponen pertumbuhan ekonomi yang mempunyai arti penting bagi masyarakat, ketiga komponen tersebut adalah :

1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal diperoleh bila sebagian dari pendapatan yang diterima saat ini ditabung dan diinvestasikan lagi dengan tujuan meningkatkan output dan pendapatan di masa depan. Akumulasi ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya yang sudah ada.

2) Populasi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja

Pertumbuhan jumlah penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang merangsang pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang meningkat akan menambah jumlah tenaga produktif sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar akan meningkatkan ukuran pasar domestik. Semakin besar jumlah tenaga kerja maka akan meningkat output yang dihasilkan dalam perekonomian dengan meningkatkan outputnya maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

⁵⁵Boediono, Seri Snopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4, Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE, Yogyakarta, 1999, hlm. 1.

3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi diklasifikasikan menjadi tiga yaitu kemajuan teknologi yang bersifat netral, kemajuan teknologi yang hemat tenaga kerja dan kemajuan teknologi yang hemat modal⁵⁶.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Dalam banyak strategi pembangunan khususnya di negara yang sedang berkembang, orientasi kemajuan ekonomi di arahkan pada pencapaian pembangun ekonomi yang tinggi. Pembangunan ekonomi mengacu pada pertumbuhan ekonomi disertai oleh perubahan dalam distribusi output dan struktur ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pencapaian output dari waktu ke waktu yang dihasilkan dalam kegiatan ekonomi di suatu wilayah.

- Teori Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu : jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan.

Dalam uraian mengenai teori pertumbuhan klasik telah dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk produk marginal adalah lebih tinggi dari pada pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hokum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya⁵⁷.

⁵⁶Todaro, M. P., & Smith, S C. Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga. Erlangga. Jakarta, 2006.

⁵⁷Sukirno, Sadono. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Pt. Raja Grafindo Persada Jakarta: 2011, h.432.

- Teori Pertumbuhan NeoKlasik

Teori pertumbuhan Neo Klasik ini dikembangkan oleh dua orang ekonomi yaitu : Robert Solow dan Trevor Swan. Teori neoklasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Teori pertumbuhan ini juga menekankan bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi⁵⁸.

Teori neoklasik juga membagi tiga jenis input yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1. Pengaruh modal dalam pertumbuhan ekonomi
2. Pengaruh teknologi dalam pertumbuhan ekonomi
3. Pengaruh angkatan kerja yang bekerja dalam pertumbuhan ekonomi.

- Model Pertumbuhan Interregional

Model ini hanya membahas satu daerah dan tidak memperhatikan dampak dari daerah lain, maka model ini disebut dengan model interregional. Teori ini sebenarnya merupakan perluasan dari teori basis ekspor sehingga diasumsikan selain ekspor, pengeluaran pemerintah dan investasi bersifat eksogen dan saling terkait dengan satu sistem dari daerah lain.

- Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar (H-D) pada dasarnya berusaha untuk memadukan pandangan kaum klasik yang dinilai terlalu menekankan sisi penawaran dan pandangan Keynes yang lebih menekankan pada sisi permintaan. Akan tetapi teori Harrod-Domar lebih menekankan pada pembangunan perekonomian dengan investasi, dengan

⁵⁸*ibid*, h. 433

melakukan investasi yang banyak akan menambah pertumbuhan ekonomi. Dengan melakukan investasi akan mampu meningkatkan produktif perekonomian klasik dan disisi lain, investasi akan menciptakan perinmintaan di dalam perekonomian.

- Teori Ekonom Islam Umer Chapra

Dalam bukunya, Chapra memaparkan kegagalan tiga system ekonomi besar (Kapitalisme, Sosialisme, dan Negara Kesejahteraan). Beliau mengkaji logika, hakikat dan implimentasi dari kerja syste tersebut bekerja di Negara yang menganutnya. Ia menekankan pentingnya filter moral dalam sebuah system ekonomi yang dalam islam berpijak pada syariat islam. Baginya strategi ekonomi yang perlu dikembangkan harus mengandung tiga hal :

1. Mekanisme filter yang secara sosial disepakati huntuk memungkinkan orang membedakan mana penggunaan sumber daya yang efesien dan yang bukan.
2. Sistem motivasi yang mendorong individu menggunakan sumber daya sesuai dengan kehendak mekanisme filter.
3. Restrukturasi sosialekonomi yang akan menegakan kedua hal teresbut.

Dalam memperkuat sistem ekonomi islam atau yang disebut juga syariah, paling tidak terdaat tiga langkah strategis yang harus dilakukan oleh kaum Muslimin secara bersama-sama.

Pertama, pengembangan ekonomi syariah dapat dilakukan melalui dunia pendidikan formal maupun non formal.

Kedua, ditumbuh kembangkan regulasi-regulasi yang mendukung penguatan ekonomi syariah dalam praktik baik mealui institusi keuangan maupun melalui kegiatan bisnis dan usaha rill⁵⁹.

⁵⁹ Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdipliner*, (Medan: Perdana Publishing, 2008).

Ketiga, ekonomi syariah didukung pengembangannya oleh sebuah sistem yang baik, maka yang paling penting adalah membangun perekonomian umat secara nyata, sehingga bisa dirasakan oleh masyarakat. Sehingga pada akhirnya diharapkan produktivitas dan kegiatan ekonomi masyarakat akan lebih meningkat⁶⁰.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto PDRB

PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun⁶¹.

b. Cara menghitung PDRB

Dalam penghitungan pendapatan nasional PDB atau PDRB ada tiga cara perhitungannya, yaitu metode output (*output approach*), metode pendapatan (*income approach*), dan metode pengeluaran (*expenditure approach*).

1) Metode output (*Output approach*)

Metode produksi dapat disebut juga pendekatan nilai tambah dimana Nilai Tambah Bruto (NTB) dengan cara mengurangkan nilai output yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan biaya antara dari nilai produksi bruto tiap sektor ekonomi.

$$Y = P_1.Q_1 + P_2.Q_2 + \dots + P_n.Q_n$$

Dimana :

Y = Pendapatan Nasional

P = Harga

Q = Jenis Barang

n = Barang ke-n

⁶⁰ Hulwati, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Ciputat Press Group, 2009) h.3

⁶¹ <https://www.bps.go.id/>.

2) Metode Pendapatan (*Income Approach*)

Metode pendapatan adalah suatu pendekatan dimana pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan dari berbagai faktor produksi yang menyumbang terhadap proses produksi.

$$Y = w + r + I + \pi$$

Dimana :

Y = Pendapatan Nasional

w = *wage* (gaji atau upah)

r = *rent* (sewa)

I = *interest* (bunga)

π = *profit* (keuntungan)

3) Metode Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Metode pengeluaran adalah pendekatan pendapatan nasional atau Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai pasar dari seluruh permintaan akhir atas output yang dihasilkan dalam perekonomian. Ada beberapa jenis pengeluaran agregat dalam suatu perekonomian :

a) Konsumsi rumah tangga (*Household Consumption*)

b) Konsumsi pemerintah (*Government Consumption*)

c) Pengeluaran Investasi (*Investment Expenditure*)

d) Ekspor neto (*Neto Export*)

Nilai PDP berdasarkan pendekatan pengeluaran adalah nilai ettal empat jenis pengeluaran tersebut⁶²:

⁶²Yani Afidillah, dkk, *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*, (Medan: Febi UINSU Press, 2015), h.18-20.

$$Y = C + G + I + (X - M)$$

Dimana :

C= konsumsi rumah tangga

G= konsumsi/ pengeluaran pemerintah

I= investasi

X= ekspor

M= impor.

5. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Banyak ahli ekonomi mengemukakan pendapat tentang pertumbuhan ekonomi yang berfungsi sebagai aktivitas produksi saja. Pertumbuhan bukanlah hanya sebuah aktivitas perekonomian saja melainkan aktivitas manusia yang bertujuan untuk pertumbuhan dan kemajuan dalam sisi material dan spiritual.

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang diajukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia⁶³.

⁶³Nurul Huda, dkk, Ekonomi Pembangunan Islam , Cetak ke-1. Prenadamedia Group. Jakarta:2015, h. 124.

Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh ayat 10-12

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا (١٠) يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا
(١١) وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا (١٢)

Artinya: “10. Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. 11. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat. 12. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.” (QS. Nuh: 10 – 12).

Dijelaskan pula dalam firman Allah Q.S Al-Ar'raaf 96 .

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ (٩٦)

Artinya: “Jikalau sekitarnya penduduk neger-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka perbuatannya.” (QS. Al-A'raaf: 96).

Dapat dipahami bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan hidupan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

6. Indikasi Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam

Dalam islam pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi berdasarkan nilai-nilai iman, takwa dan konsisten serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak munafik eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketinggalan yang disesuaikan dengan prinsip syariah. Sama halnya dengan konsep konvensional, dalam pertumbuhan ekonomi perspektif islam⁶⁴. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri, faktor-faktor tersebut adalah:

a) Stabilitas ekonomi, sosial dan politik

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya kondisi yang kondusif. Stabilitas mengembangkan pertumbuhan ekonomi diperlukan sebuah peraturan dan undang-undang yang disesuaikan dengan latar belakang nilai, norma, dan etika yang dapat membangun stabilitas ekonomi, sosial, dan politik.

b) Tingginya Kegiatan Investasi

Investasi yang dilakukan dapat diwujudkan dengan membangun fasilitas-fasilitas kegiatan ekonomi ataupun peralatan dan mesin produksi serta sarana transportasi. Dengan meningkatnya kegiatan investasi, sektor produksi akan lebih bergairah, sehingga pendapatan masyarakat akan lebih meningkat sebagai efek yang utama. Sumber-sumber investasi bisa didapatkan dengan kekayaan masyarakat ataupun badan usaha milik negara, seperti minyak bumi maupun industri tambang lainnya. Konsep harta dalam ekonomi islam, sebenarnya mendorong seseorang untuk melakukan investasi. Sehubungan dengan itu, ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam syariah islam⁶⁵, yaitu:

⁶⁴Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Dtengah Krisis Ekonomi Global*, Zikrul Hakim. Jakarta: 2004, h. 14

- Melarang royalti konsumsi dan menjaga keseimbangan dalam berkonsumsi.
 - Mendorong seseorang untuk bekerja dan menjadikannya sebagai ibadah.
 - Menjauhkan diri dari meminta-minta atau bergabung pada orang lain.
 - Melarang tindakan penimbunan (ikhtikar) dan ribawi.
 - Mewajibkan membayar zakat dan membagi warisan.
- c) Efisiensi Produksi
- Teknologi merupakan faktor utama bagi kemajuan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat, terlebih dalam penggunaan produksi.

d) Urgensi Pasar

Pasar merupakan elemen penting dalam kegiatan ekonomi, produksi dan distribusi yang kita lakukan tidak akan mempunyai arti tanpa adanya pasar. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikkan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

⁶⁵*Ibid*, h. 143

7. Faktor-faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

a) Tanah dan Kekayaan Alam

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan yang dijelaskan dapat diatasi dengan adanya dipercepat pertumbuhan ekonomi⁶⁶. Dengan memiliki kekayaan Tanah dan Alam, masyarakat dapat memanfaatkan lahan tersebut guna kelangsungan hidup.

b) Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah akan menambah jumlah tenaga kerja dan negara tersebut menambah produksinya. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan menambah pusat pelatihan keterampilan, pendidikan, dan lain sebagainya. Hal ini yang dilakukan pemerintah dalam memberdayakan manusia lebih layak dan menghasilkan masyarakat yang bermutu dan siap dalam melakukan pekerjaan.

c) Barang-barang Modal dan Tingkat Teknologi

Pada masa ini pertumbuhan ekonomi sangat berkembang sangat pesat. Dengan memiliki modal yang besar dan kemajuan teknologi yang modern maka suatu negara tidak mengalami ketertinggalan dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi.

d) Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Masyarakat harus menjadikan dirinya sebagai manusia yang siap dalam dunia pekerjaan yang tersedia dengan memiliki keahlian yang dimiliki. Sistem sosial berkesinambungan dengan perkembangan teknologi yang modern yang membangun perkembangan pertumbuhan ekonomi yang ada.

⁶⁶Sukirno, Sadono. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Pt. Raja Grafindo Persada Jakarta: 2011, h.435

II. Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 Tahun 2003, Bab 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat⁶⁷. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadikan dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja artinya orang yang mampu melakukan pekerjaan disebut dengan tenaga kerja sedangkan bukan tenaga kerja adalah orang tidak mampu melakukan pekerjaan.

Maka tenaga kerja adalah pengelompokan akan ketenagakerjaan yang sudah tersusun berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, yaitu :

- a. Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
- b. Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 Tahun dan berusia diatas 64 tahun⁶⁸.

⁶⁷ Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007, h. 15-16

⁶⁸ Pius Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001, h. 345

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting bagi setiap negara. Tanpa adanya tenaga kerja, faktor produksi alam dan faktor produksi modal tidak digunakan secara optimal. Tenaga kerja sendiri dikelompokkan menjadi dua. Yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja terdiri dari :

- a. Golongan yang bekerja
- b. Golongan yang menganggur dan mencari kerja.

Bukan angkatan kerja terdiri dari :

- a. Golongan yang bersekolah
- b. Golongan yang mengurus rumah tangga.
- c. Golongan lain-lain yang menerima pendapatan⁶⁹.

2. Pengertian Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Pengertian Tenaga Kerja Indonesia (TKI) menurut pasal 1 bagian (1) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri. TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja diluar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah⁷⁰.

Tenaga kerja Indonesia atau sering kita sebut dengan TKI adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup⁷¹.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah individu yang mampu bekerja dalam rangka menghasilkan jasa guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian dengan istilah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang mempunyai arti sendiri yaitu merupakan jabatan atau predikat seseorang yang dipekerjakan di luar negeri.

⁶⁹ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Ddaya Manusia & Ketenaga Kerjaan*, Yogyakarta: Nur Cahya, 2003, h.7.

⁷⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri

⁷¹ Depnaker, *Pedoman Penempatan Kerja Ke Luar Negeri, Dirjen Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja*, Jakarta, 1994, h. 4.

3. Macam-macam Tenaga Kerja

Ada beberapa macam-macam tenaga kerja, antara lain :

- *Tenaga Kerja Harian Lepas*, menurut keputusan menteri tenaga kerja nomor Kep-150/MEN/1999 adalah tenaga kerja yang bekerja pada pengusaha untuk melakukan pekerjaan tertentu yang berubah-ubah dalam hal waktu mampu *kotinuitas* pekerjaan dengan menerima upah didasarkan atas kehadiran secara harian⁷².
- *Tenaga Kerja Borongan*, adalah tenaga kerja yang bekerja pada pengusaha untuk melakukan pekerjaan tertentu dengan menerima upah didasarkan atas volume pekerjaan atau satuan hasil kerja⁷³.
- *Tenaga Kerja Yang Bekerja Berdasarkan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu*, adalah tenaga kerja yang bekerja pada pengusaha untuk melakukan pekerjaan tertentu dengan menerima upah yang didasarkan atas kesepakatan dalam hubungan kerja untuk waktu tertentu dan selesainya pekerjaan⁷⁴.

4. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Islam

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat: 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

⁷² Pasal 1 angka 2, Kep-150/MEN/1999, tentang Penyelenggara Program Jaminan Sosial

⁷³ Pasal 1 angka 3, Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/MEN-1999

⁷⁴ Pasal 1 angka 4, Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/MEN-1999

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal soleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahla yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” QS.An-Nahl: ayat 97.

Al-Qur’an memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing, Allah berfirman dalam QS.Al-Balad ayat 4 :

Artinya: “ *sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berbeda dalam susah payah.*” QS.Al-Balad ayat 4.

Al-Qur’an juga mengajarkan prinsip mendasar mengenai tenaga kerja

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (٣٩)

Artinya : “*Dan bahwasanya seseorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.*” QS.An-Najm ayat 39.

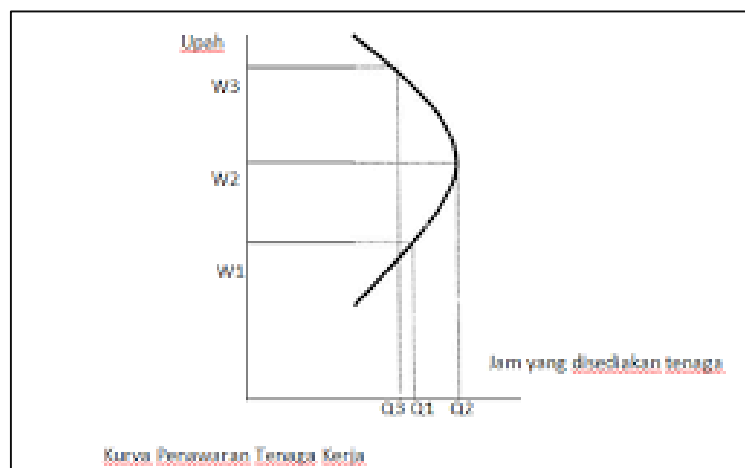
Menurut ayat ini, tidak ada yang mudah untuk menuju jalan yang sukses. Jalan menuju kemajuan dan kesuksesan di dunia ini adalah melalui berjuang dan usaha. Semakin keras orang bekerja maka semakin tinggi pula imbalan yang akan mereka terima. Kerja adalah sedemikian mulai dan terhormatnya sehingga para Nabi yang merupakan manusia yang paling mulia pun melibatkan diri dalam kerja dan kemudian bekerja keras untuk mencari nafkah. Zubir Bin al-Awwam melaporkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“*seseorang diantara kalian mengambil tali dan kemudian datang dengan setumpuk kayu dipunggungnya untuk dia jual dan dengan itu Allah menjaga kehormatnya, itu lebih baik dari pada ia minta-minta pada manusia, baik diberi maupun tidak.*” (HR. Bukhari).

Maksud dari pada hadist ini menjelaskan sebak-baiknya manusia adalah orang yang mau bekerja bukan mengemis dan belas kasihan dari orang lain untuk kelangsung hidupnya.

5. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja dipasar tenaga kerja merupakan penjumlahan secara horizontal dari penawan tenaga kerja individual. Analisis penawaran individual tampak lebih kompleks karena preferensi tentang jam kerja yang ditawarkan berkaitan dengan tingginya upah. Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatn yang sifatnya khusus⁷⁵.



Gambar:2.1 Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Pada kurva ini menjelaskan hubungan antara jam kerja dengan tingkat upah. Pada tingkat gaji dibawah upah pasar maka seseorang memutuskan untuk tidak ingin bekerja. Pada tingkat gaji diatas pasar maka seseorang memutuskan untuk bekerja.

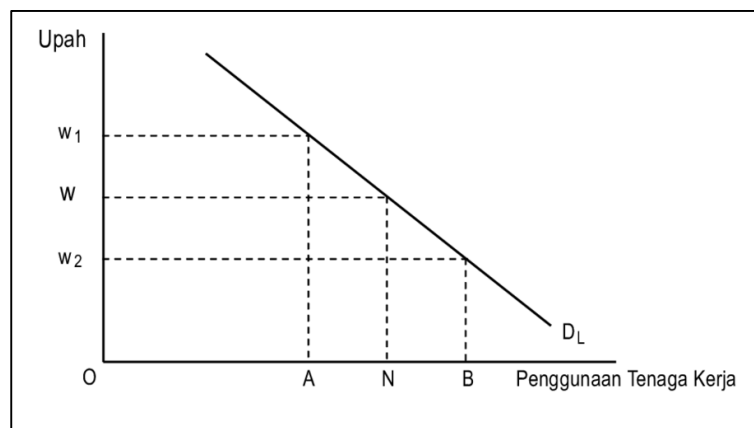
Besar kecilnya elastisitas permintaan terhadap sebuah tenaga kerja yang dipengaruhi oleh faktor-faktor. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan dan elastisitas persediaan dari faktor produksi pelengkap

⁷⁵Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga Kerjaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta:2003, h. 107

lainnya. Semakin kecil mendistribusikan modal terhadap tenaga kerja, semakin kecil elastisitas permintaan akan tenaga kerja. Semakin besar elastisitas permintaan terhadap barang hasil produksi maka semakin besar permintaan tenaga kerja.

6. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan hasil⁷⁶. Pada teori permintaan tenaga kerja menjelaskan jumlah lapangan usaha yang akan menyerap tenaga kerja dengan berbagai tingkat upah pada suatu periode tertentu. Jumlah tenaga kerja yang diminta perusahaan bergantung pada jumlah permintaan konsumen akan barang atau jasa yang di produksi. Oleh karena itu, permintaan tenaga kerja juga disebut dengan permintaan turunan (*derived demand*).



Gambar 2.2 Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Kurva permintaan tenaga kerja diatas menjelaskan mengenai dampak perubahan tenaga upah terhadap perusahaan penyedia tenaga kerja, dengan asumsi sjumlah kapital tetap. Posisi kurva permintaan tenaga kerja

⁷⁶ *Ibid*, h. 105

dipengaruhi harga *output* karena kenaikan yang ditambah setiap unit tenaga kerja yang ditentukan dengan harga produksi *output* dan *marginal product*.

III. Remitansi

1. Pengertian Remitansi

Remitansi biasanya menunjukkan aliran uang yang dikirim oleh tenaga kerja di luar negeri kepada keluarga di negara asal. Dengan kata lain pengirim uang dikatakan remitan jika migran tidak di daerah itu. Sebenarnya secara sederhana remiten dapat diartikan sebagai pengiriman uang, maka remiten adalah pengiriman uang atau barang dari migran kepada anggota keluarga. Remitansi adalah pengiriman uang atau dapat meningkatkan dana alokasi modal, meningkatkan pengembangan keuangan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi⁷⁷.

Remitansi mempunyai dampak positif bagi peningkatan keuangan inklusif, dikarenakan dengan adanya TKI diluar negeri akan menbah pendapatan negara yang berasal dari TKI. Dengan melakukan transfer uang, akan mengarahkan ke *unbanked* menggunakan produk dan layanan keuangan formal. Meskipun biaya remitansi Indonesia cukup rendah dibanding rata-rata dunia dan Asia, namun biaya keseluruhan untuk melakukan *cash-out* cukup besar. Ha ini disebabkan beberapa faktor, antara lain karena Tenaga Kerja Indonesia (TKI) lebih memilih menggunakan sarana remitansi informal akibat kurangnya pengetahuan remitansi yang benar, kurangnya *outlet cash-in* formal yang berada dalam jangkauan TKI dan masih terbatasnya *outlet cash-out* sehingga membutuhkan biaya dan waktu, serta masih rendahnya tingkat keuangan TKI dan keluarganya.

Pengiriman remitansi oleh Tenaga Kerja Indonesia ini juga akan menambah cadangan devisa, sehingga sering kita dengan bahwa TKI merupakan pahlawan devisa, dikarenakan kontribusi TKI merupakan yang

⁷⁷ Giuliano, Paola, *Remittances Financial Development and Growth. Journal Development Economics*. Vol 96, h. 144

teringgi setelah Migas. Cadangan devisa didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas yang dapat digunakan setiap waktu untuk membiayai ketidak seimbangan neraca pembayaran atau dalam stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya. Berdasarkan definisi tersebut manfaat dari cadangan devisa yang dimiliki suatu negara dapat dipergunakan untuk menjaga kestabilan nilai tukar dan untuk membiayai defisit pada neraca pembayaran⁷⁸.

Dampak ekonomi makro dari remitansi di negara-negara penerima, remitansi cenderung meningkatkan konsumsi keluarga dan tidak diinvestasikan dalam asset yang produktif. Apabila remitansi diinvestasikan dalam aktiva produktif selain *real estate*, dapat dimiliki efek multiplier Keynesian yang berdampak terhadap perekonomian dalam jangka pendek. Pada jangka panjang menunjukkan bahawa remitansi dapat merugikan perekonomian dengan mengurangi partisipasi angkatan kerja, atau karena informasi asimetris antara penerima dan jasa pengirimian. Hal ini dapat mengarah ke masalah moral hazard lainnya⁷⁹.

3. Jenis-Jenis Remitansi

Remitansi dapat dibagi menjadi dua yaitu remitansi keluar (*out remittances*) dan remitansi masuk (*in remittances*).

- Remitansi Keluar (*Out Remittances*)

Remitansi keluar merupakan dana yang berasal dari rumah tangga migran. Remitansi keluar tergantung pada dana yang dikeluarkan untuk biaya perjalanan, lama mencari pekerjaan di daerah yang dituju.

- Remitansi Masuk (*In Remittances*)

⁷⁸ Benny, Jimmi. *Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia*. Jurnal Emba. Vol 1 no.4. 2014

⁷⁹ Hagbe JB. *A Theory of Workers Remittances with an application to Morcocco*. Internasional Monetary Fund Working Paper. 2004.

Remitansi masuk adalah barang, uang, dan ide yang dikirim oleh migran ke daerah asal. Besar masuk yang dikirim migran sangat tergantung sifat mobilitas para migran⁸⁰.

3. Manfaat Remitansi

1. Memudahkan pengiriman dan penerimaan uang dari dalam dan luar negeri, dimana pengirim dapat berupa transfer dengan tujuan rekening bank maupun diambil tunai.
2. Sarana pengeriman yang digunakan aman
3. Jangka waktu pengiriman dan penerimaan uang yang pasti dan terukur⁸¹.

4. Motivasi Pengiriman Remitansi

Motivasi pengiriman remitansi dibedakan menjadi tiga yaitu, *pure altruism*, *pure self interest* dan *tempered altruism*.

- *Pure Altruism*

Pure altruism menghendaki seseorang untuk rela mengorbankan sesuatu seperti konsumsi untuk orang lain tanpa mempertimbangkan keuntungan pribadi. Menurut teori ini, utilitas migran berasal dari utilitas keluarga di negara asal. Oleh sebab itu, migran dapat memaksimalkan utilitasnya melalui pengiriman remitansi sehingga akan meningkatkan konsumsi perkapita keluarga di negara asal.

- *Pure Self Interest*

Pada teori ini, menjelaskan tiga alasan migran mengirim remitansi. *Pertama*, pengiriman remitansi dapat menambah kekayaan di negara asal, melalui motivasi ini remitansi akan berhubungan positif dengan kekayaan yang diterima rumah tangga. *Kedua*, migran mengirim uang untuk memelihara aset di negara asal. *Ketiga*, digunakan migran untuk investasi kapita seperti tanah, ternak, perumahan, dan berbagai aset lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan status sosial.

- *Tempered Altruism*

⁸⁰Effendi, Tadjuddin Noer, *Mobilitas pekerjaan, Remitansi, dan Peluang Berusaha di Pedesaan*, Jurnal Ilmu Sosial dan politik, 2004. h, 311-326

⁸¹<https://sikapiuangmu.ojk.go.id>

Teroi ini menunjukkan mengenai kontrak sosial yang saling menguntungkan antara pengirim dan penerima remitansi. Pada teori ini memiliki dua komponen yaitu investasi dan resiko, aka nada hubungan yang positif sejumlah remitansi dengan tingkat pendidikan migran. Sehingga remitansi dapat dipandang sebagai pengembalian (*repayetmen*)⁸².

IV. Migrasi

Secara sederhana migrasi didefinisikan sebagai aktivitas perpindahan. Sedangkan secara formal, migrasi didefinisikan sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain yang melampaui batas politik/negara maka disebut dengan migrasi internasional. Sedangkan migrasi dalam negeri merupakan perpindahan penduduk yang terjadi dalam batas wilayah suatu negara, baik antar daerah atau propinsi. Pindahnya penduduk ke suatu daerah tujuan disebut dengan migrasi masuk, sedangkan perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah disebut migrasi keluar⁸³.

1. Hubungan Remitansi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh akumulasi modal dan tenaga kerja. Sedangkan remitansi meningkatkan akumulasi modal sebab remitansi merupakan *capital inflow* yang dapat dikategorikan setingkat dengan FDI dan utang luar negeri. Akumulasi modal dapat diperoleh dari dari tabungan perekonomian yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Untuk tabungan dalam negeri dapat diperoleh dari pajak dan peningkatan tabungan masyarakat, sedangkan tabungan luar negeri dapat diperoleh melalui remitansi, FDI (*Foreign Direct Investment*) atau investasi langsung dari luar negeri dan utang luar negeri⁸⁴.

⁸² Lucas, R. E., Stark, O. Motivations to Remit: Evidence From Botswana. *Journal Of Political Economy*. 1985 93, 901-918

⁸³ Yayat Karyana, Nur Azmi Karim, dkk, *Mobilitas Penduduk Dan Bonus Demografi*, Bandung: UNPAD PRESS, 2017, h. 60.

⁸⁴Adenutsi, 2011

Remitansi juga mempunyai dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah remitansi yang terlalu besar akan meningkatkan permintaan mata uang domestik selanjutnya akan menyebabkan apresiasi nilai mata uang domestik dan menurunkan daya saing ekspor⁸⁵. Artinya dengan jumlah remitansi yang tinggi akan mempengaruhi mata uang domestik yang menjadi kebutuhan masyarakat. Jika penggunaan remitansi untuk ditabung maka akan meningkatkan tabungan perekonomian yang dapat digunakan untuk membiayai investasi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

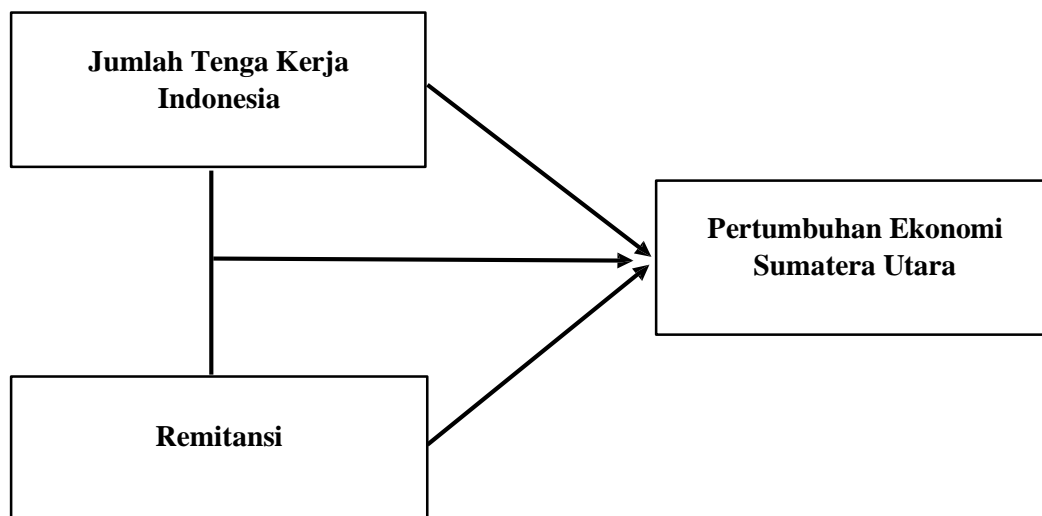
No.	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1.	Choirul Hamidah (2013)	Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Luar Negeri Pada Peningkatan Investasi Daerah Asal	Variabel Independen : Dampak Remitansi TKI Variabel Dependen : Investasi	<ul style="list-style-type: none"> · Remitansi berpengaruh positif terhadap Investasi · Investasi daerah berpengaruh positif
2.	Yulhan Rinto Prabowo (2016)	Dampak Remitansi TKI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Variabel Independen: TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dan Remitansi Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> · remitansi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi · faktor-faktor lain yaitu <i>physical capital</i>, pengeluaran

⁸⁵Karagoz, 2009

				pemerintah dan FDI berpengaruh positif.
3.	Haylul Maharani Putri (2016)	Pengaruh Penerimaan Remitansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Variabel Independen : Remitansi Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> · Jumlah TKI tidak berpengaruh terhadap aliran Remitansi · Remitansi tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sebaliknya pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerima remitansi.
4.	Dian Permata Sari (2017)	Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Variabel Independen : Tenaga Kerja Wanita Variabel Dependen : Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> · Implikasi yang positif terhadap sosial ekonomi keluarganya dan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah islam.

C. Kerangka Teoritis

Berdasarkan judul penelitian yaitu “**Pengaruh Jumlah TKI dan Remitansi Terhadap Pertumbuhan Penduduk Sumatera Utara**”, maka dapat dilihat dari kerangka pemikiran berikut ini :



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diterima tetapi dapat ditolak, diterima apabila bahan-bahan penelitian membenarkan kenyataan dan ditolak apabila menyangkal (menolak kenyataan)⁸⁶.

- ↗ Ho = Tidak terdapat pengaruh jumlah TKI dan Remitansi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara, Medan.
- ↗ H1 = Terdapat pengaruh jumlah TKI terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara, Medan.

⁸⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 28.

- ↗ H_0 = Tidak terdapat pengaruh Remitansi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara, Medan.
- ↗ H_2 = Terdapat pengaruh Remitansi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara, Medan.
- ↗ H_0 = Tidak terdapat pengaruh Jumlah TKI dan Remitansi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara, Medan.
- ↗ H_3 = Terdapat pengaruh Jumlah TKI dan Remitansi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara, Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dalam bentuk deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran)⁸⁷.

Penelitian ini merupakan penelitian tidak langsung yang data penelitiannya diperoleh dari media perantara yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga-lembaga terakait. Pendekatan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan uji statistik. Agar penelitian ini lebih spesifik, maka penelitian ini menggunakan system rentang waktu (times series) dimana data yang dikumpulkan dihitung berdasarkan data sembilan tahun terakhir 2009-2018.

Kemudian penelitian ini dikembangkan lagi dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sesuatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya, penelitian ini dilakukan dengan memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini⁸⁸.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Medan Sumatera Utara.

Waktu penelitian merupakan waktu dimana peneliti mulai melakukan penelitian. Adapun waktu penelitian ini adalah dimulai pada bulan Agustus 2019 sampai dengan selesai.

⁸⁷V Wiranata Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), h 2.

⁸⁸Nyoman Dantes, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2012), h 51

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah oleh pihak lain atau data yang berasal dari selain objek penelitian⁸⁹. Hal ini bertujuan untuk memperoleh landasan atau kerangka pemikiran yang digunakan untuk membahas hasil penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari media perantara yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga-lembaga terakait. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Laporan Tahunan Jumlah TKI dan Remintansi serta Laporan Pertumbuhan Penduduk Kota Medan Tahun 2012-2016.

D. Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variable tersebut. Operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur satuan variabel.

Untuk memudahkan dan memperoleh kejelasan dan menghindari kesalah pahamaan dalam pembahasan penulisan ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan pengertian atau batasaan dari berbagai kata istilah yang dianggap penting di dalamnya, diantaranya sebagai berikut.

⁸⁹Sugiono, Statistika untuk penelitian, cetakan kesembilan, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Sekala Pengukur
1	TKI (Tenaga Kerja Indonesia) (X ₁)	TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja diluar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Untuk mendapatkan data dari Jumlah Tenaga Kerja Indonesia sudah terpublikasi dalam website http://bps.sumut.go.id	Nominal
2	Remitansi TKI (X ₂)	Remitansi adalah pengiriman uang atau dapat meningkatkan dana alokasi modal, meningkatkan pengemabangan keuangan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Remitansi dinilai dari rasio remitansi/GDP, yang merupakan rasio perhitungan antara aliran dana remitansi Indonesia.	Nominal

3	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Jumlah Realisasi Penerimaan Pertumbuhan Ekonomi Rumus perhitungan Pertumbuhan Ekonomi : $Gt = \frac{PDBt - PDBt-1}{PDBt-1} \times 100\%$	Nominal
---	-------------------------------	---	---------

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memakai program EViews. Penelitian menggunakan uji asumsi klasik dengan terlebih dahulu menentukan apakah distribusi data normal, sebelum melakukan pengujian hipotesis, pengujian tersebut adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas suatu data ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak normal sama sekali.⁴⁷

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmogorov Smirnov test yang terdapat pada program SPSS. Uji normalitas kolmogorov smirnov bertujuan mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikan $> 0,05$.

Selain itu metode lain yang dapat digunakan untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

⁴⁷Danang Sunyoto, *Analisis Validasi & Asumsi Klasik*. (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h 119.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan data atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas⁴⁸.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas adalah adanya hubungan linear antara perubah X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antara perubah bebas X dalam regresi ganda adalah korelasi sempurna maka perubah-perubah berkolinearitas⁴⁹. Uji multikoloniesritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi kolerasi yang kuat antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model.

c. Uji Heterokedatisitas

Ujian heterokedatisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksikan dengan *studrntized Delete Residual* nilai tersebut. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas⁵⁰.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korlerasi antara kesalahan penganggg (disturbance tern) pada preodde t dan kesalahan pengganggu pada perode sebelumnya (t-1). Masalah autokorelasi sering terjadi pada data time series, sementara pada data cross scction sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan data cross section. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji **Corelation LM Test**⁵¹.

⁴⁸ Basuki, *Analisis regresi dalam penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 2016), h. 61

⁴⁹ *Ibid*, h.62

⁵⁰ Danang Sunyoto, *Analisis Validasi & Asumsi Klasik* (Yogyakarta: Gava Media , 2012), h 135.

⁵¹ Hair, *Multivariate Data Anaysis*, (Prentice Hall: Pearson Education Internasional, 2006) h.25

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Uji F dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternative yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan uji F (simultan) sebagai berikut :

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
- 2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

Atau bisa dilihat dari signifikansi jika,

- 1) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)
- 2) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji parsial atau koefisien regresi yang dimaksud untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat pada kesamaan tersebut secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Caranya dengan melakukan pengujian terhadap koefisien setiap variabel bebas dengan menggunakan uji T. adapun langkah-langkah pengujian untuk uji T adalah sebagai berikut :

- 1). $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel-variabel bebas (Jumlah TKI dan Remitansi TKI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi).

- 2). $H^0 : b^1 \neq 0$, artinya bahwa variable-variabel bebas (Jumlah TKI dan Remitansi TKI) mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi).

Atau bisa dilihat dari signifikan jika,

- 1). Jika nilai Sig < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 2). Jika nilai Sig > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)⁵².

c. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah pengembangan analisis regresi sederhana terhadap aplikasi yang terdiri dari dua atau lebih variabel independen untuk menduga nilai dari variabel dependen⁵³. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara tiga variabel bebas X1 dan X2 (Jumlah TKI dan Remitansi TKI SUMUT) terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) digunakan teknik data dengan menggunakan rumus analisis statistik regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

b_1 = Koefisien regresi variabel jumlah TKI (X1)

b_2 = Koefisien regresi variabel remitansi TKI (X2)

e = Standard error

X1= Jumlah TKI

X2= Remitansi TKI

⁵² V Wiranta Surjarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), h. 104

⁵³Ridwan, *Metode dan Teknik Mmenyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2000), h. 142

d. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

· Mencari Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R^2 adalah nol, menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

Selain itu untuk melihat manakah variabel bebas yang paling mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka akan digunakan metode stepwise. Metode stepwise dimulai dengan pemasukan satu persatu variabel bebas hasil pengkolerasian, dimasukkan ke dalam model dan dikeluarkan dari model dengan kriteria tertentu. Variabel yang pertama kali masuk merupakan variabel bebas yang korelasinya tertinggi dan signifikan terhadap variabel terikat. Jika ada variabel yang tidak signifikan maka variabel tersebut dikeluarkan. Dalam hal ini akan dilihat pula perubahan nilai R^2 ketika variabel bebas masuk ke dalam model.

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.

2) Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Letak Geografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatra Utara terletak pada 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur, Luas daratan Provinsi Sumatra Utara 72.981,23 km². Sumatra Utara pada dasarnya dapat dibagi atas: Pesisir Timur, Pegunungan Bukit Barisan, Pesisir Barat, dan Kepulauan Nias⁵⁴.

Pesisir timur merupakan wilayah di dalam provinsi yang paling pesat perkembangannya karena persyaratan infrastruktur yang relatif lebih lengkap daripada wilayah lainnya. Wilayah pesisir timur juga merupakan wilayah yang relatif padat konsentrasi penduduknya dibandingkan wilayah lainnya. Pada masa kolonial Hindia Belanda, wilayah ini termasuk residentie Sumatra's Oostkust bersama provinsi Riau.

Di wilayah tengah provinsi berjajar Pegunungan Bukit Barisan. Di pegunungan ini terdapat beberapa wilayah yang menjadi kantong-kantong konsentrasi penduduk. Daerah di sekitar Danau Toba dan Pulau Samosir, merupakan daerah padat penduduk yang menggantungkan hidupnya kepada danau ini.

Pesisir barat merupakan wilayah yang cukup sempit, dengan komposisi penduduk yang terdiri dari masyarakat Batak, Minangkabau, dan Aceh. Namun secara kultur dan etnolinguistik, wilayah ini masuk ke dalam budaya dan Bahasa Minangkabau.

⁵⁴https://id.wikipedia.org/wiki/Sumatra_Utara#Geografi

Tabel 4.1
Batasan Wilayah Privinsi Sumatera Utara

No	Batasan	Batas-Batas Wilayah
1.	Utara	Provinsi Aceh dan Selat Malaka
2.	Timur	Selat Malaka
3.	Selatan	Provinsi Riau, Provins Sumatra Barat, dan Samuda Indonesia
4.	Barat	Provinsi Aceh dan Samudera Indonesia



Gambar 4.1
Peta Provinsi Sumatera Utara

Terdapat 419 pulau di propisi Sumatera Utara. Pulau-pulau terluar adalah pulau Simuk (kepulauan Nias), dan pulau Berhala di selat Sumatra (Malaka). Kepulauan Nias terdiri dari pulau Nias sebagai pulau utama dan pulau-pulau kecil lain di sekitarnya. Kepulauan Nias terletak di lepas pantai pesisir barat di Samudera Hindia. Pusat pemerintahan terletak di Gunung Sitoli. Kepulauan Batu terdiri dari 51 pulau dengan 4 pulau besar: Sibulasi, Pini, Tanahbala, Tanahmasa. Pusat pemerintahan di Pulautelo di pulau Sibulasi. Kepulauan Batu terletak di tenggara kepulauan Nias. Pulau-pulau lain di Sumatra Utara: Imanna, Pasu, Bawa, Hamutaia, Batumakalele, Lego, Masa, Bau, Simaleh, Makole, Jake, dan Sigata, Wunga.

Di Sumatra Utara saat ini terdapat dua taman nasional, yakni Taman Nasional Gunung Leuser dan Taman Nasional Batang Gadis. Menurut Keputusan Menteri Kehutanan, Nomor 44 Tahun 2005, luas hutan di Sumatra Utara saat ini 3.742.120 hektare (ha). Yang terdiri dari Kawasan Suaka Alam/Kawasan Pelestarian Alam seluas 477.070 ha, Hutan Lindung 1.297.330 ha, Hutan Produksi Terbatas 879.270 ha, Hutan Produksi Tetap 1.035.690 ha dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi seluas 52.760 ha.

Namun angka ini sifatnya secara *de jure* saja. Sebab secara *de facto*, hutan yang ada tidak seluas itu lagi. Terjadi banyak kerusakan akibat perambahan dan pembalakan liar. Sejauh ini, sudah 206.000 ha lebih hutan di Sumut telah mengalami perubahan fungsi. Telah berubah menjadi lahan perkebunan, transmigrasi. Dari luas tersebut, sebanyak 163.000 ha untuk areal perkebunan dan 42.900 ha untuk areal transmigrasi.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang didapat dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan software Eviews 8 dengan menggunakan analisis data Regresi Linear Berganda dan Asumsi Klasik.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari instansi yang berkaitan dengan penelitian. Data diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistika. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh penelitian ini menggunakan data Jumlah TKI, Remitansi, dan Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2011-2018 dengan jumlah 8 tahun. Berikut akan disajikan deskripsi data-data dari tiap-tiap variabel yang digunakan.

1. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan ini suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang diajukan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis dalam jangka pendek.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat, disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri⁵⁵.

Data Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini menggunakan data Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Data ini berbentuk data sekunder dalam bentuk tahunan. Jumlah data yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 10 tahun dari 2009-2018.

Tabel 4.2
Data Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1.	2009	5,07%
2.	2010	6,35%
3.	2011	6,66%
4.	2012	6,45%

⁵⁵Boediono, Seri Snopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4, Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE, Yogyakarta, 1999, hlm. 1.

5.	2013	6,07%
6.	2014	5,23%
7.	2015	5,10%
8.	2016	5,18%
9.	2017	5,12%
10.	2018	5,18%

Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat kita ketahui bahwasanya siklus pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Utara ini mengalami peningkatan ditahun 2010 hingga 2013 yang mencapai 6% akan tetapi ditahun 2014 hingga 2018 mencapai 5% tidak menutup kemungkinan turun dan naik yang secara signifikan.

2. Deskripsi Tenaga Kerja Indonesia

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 Tahun 2003, Bab 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat . Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadikan dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja artinya orang yang mampu melakukan pekerjaan disebut dengan tenaga kerja sedangkan bukan tenaga kerja adalah orang tidak mampu melakukan pekerjaan.

Pengertian Tenaga Kerja Indonesia (TKI) menurut pasal 1 bagian (1) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri. TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja diluar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah⁵⁶.

⁵⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri

Tabel 4.3
Data Jumlah Tenaga Kerja Indonesia Provinsi Sumatera Utara

No.	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Indonesia
1.	2009	14,377
2.	2010	14,433
3.	2011	12,447
4.	2012	13,728
5.	2013	13,299
6.	2014	14,782
7.	2015	12,054
8.	2016	14,137
9.	2017	17,109
10.	2018	17,109

Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS)

3. Deskripsi Remitansi

Remitansi biasanya menunjukkan aliran uang yang dikirim oleh tenaga kerja di luar negeri kepada keluarga di negara asal. Dengan kata lain pengirim uang dikatakan remitan jika migran tidak di daerah itu. Sebenarnya secara sederhana remiten dapat diartikan sebagai pengiriman uang, maka remiten adalah pengiriman uang atau barang dari migran kepada anggota keluarga. Remitansi adalah pengiriman uang atau dapat

meningkatkan dana alokasi modal, meningkatkan pengembangan keuangan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi⁵⁷.

⁵⁷Giuliano, Paola, Remittances Fina2014ncial Development and Growth. Journal Development Economics. Vol 96, h. 144

Tabel 4.4
Data Remitansi Sumatera Utara

No.	Tahun	Remitansi
1.	2009	6,77
2.	2010	6,74
3.	2011	6,73
4.	2012	6,99
5.	2013	7,40
6.	2014	8,34
7.	2015	9,42
8.	2016	8,85
9.	2017	8,76
10.	2018	10,97

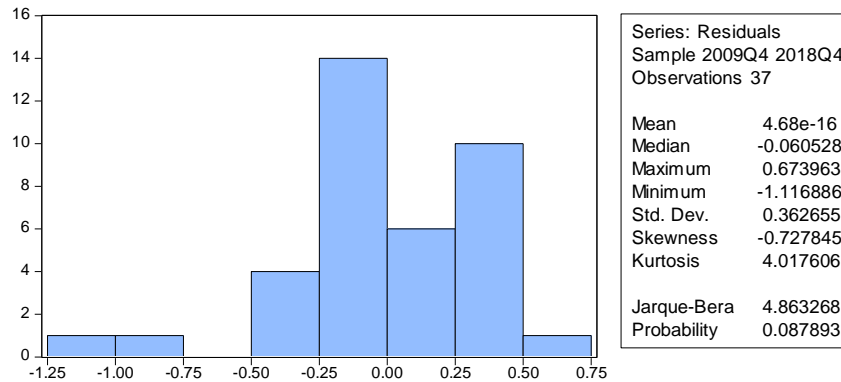
Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS)

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada dasarnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien, pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikoleneritas, autokorelasi dan heteroskedetisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.



Sumber: Lampiran, Data Diolah 2020

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa nilai Probability sebesar 0.087893 sedangkan α sebesar 0.05, jadi nilai probability yaitu $(0.087893) > \text{nilai } \alpha (0.05)$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara

	Value	df	Probability
t-statistic	3.561665	33	0.0011
F-statistic	12.68546	(1, 33)	0.0011
Likelihood ratio	12.03508	1	0.0005

signifikan.

Gambar 4.2
Hasil Uji Linearita

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Probability F hitung adalah $0.0011 < \alpha (0.05)$ hal ini berarti model regresi tidak memenuhi asumsi linearitas.

c. Uji Multikoleniaritas

Multikoleniaritas artinya terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan sebuah model regresi

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.374110	99.40092	NA
X1_TKI	2.20E-09	117.1682	1.265461
X2_REMITANSI	3.32E-07	58.12863	1.265461

Gambar 4.3
Hasil Uji Multikoleniaritas

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF dari masing-masing variable bebas tidak lebih dari 10, artinya tidak terjadi gejala multikoleniaritas pada modal regresi.

d. Uji Autokorelas

Uji autokoreasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	27.85885	Prob. F(2,32)	0.0000
Obs*R-squared	23.50215	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Gambar 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil gambar diatas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dengan metode LM menunjukkan nilai Probability Obs*S-squared sebesar $0.0000 > \alpha (0.05)$ hal ini berarti hal ini berarti modal regresi tidak memenuhi asumsi autokorelasi, maka hasil dari uji ini terdapat autokorelasi.

e. Uji Heteroskedetisitas

Heteroskedetisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varian yang ama. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan menggunakan uji breusch-pagan-godfrey.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.631787	Prob. F(5,31)	0.0428
Obs*R-squared	11.02564	Prob. Chi-Square(5)	0.0509
Scaled explained SS	14.04723	Prob. Chi-Square(5)	0.0153

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedetisitas

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedetsitas menunjukkn nilai Probability Obs*-Square = $0.0509 > \alpha (0.05)$ maka H_0 diterima dengan kata lain model regresi terbatas dari masalah heteroskedetisitas.

5. Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y_INTERPOLASI
Method: Least Squares
Date: 02/19/20 Time: 23:22
Sample: 2009Q4 2018Q4
Included observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.980487	0.611646	14.68250	0.0000
X1_TKI	8.45E-06	4.69E-05	0.179972	0.8582
X2_REMITANSI	0.003947	0.000576	6.854972	0.0000
R-squared	0.641864	Mean dependent var		5.690405
Adjusted R-squared	0.620797	S.D. dependent var		0.605996
S.E. of regression	0.373169	Akaike info criterion		0.944034
Sum squared resid	4.734672	Schwarz criterion		1.074649
Log likelihood	-14.46462	Hannan-Quinn criter.		0.990082
F-statistic	30.46796	Durbin-Watson stat		0.163185
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 4.6
Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan estimasi diatas model estimasinya adalah sebagai berikut :

$$Y : 8.980487 + (-8.450006) + (-0.003947)$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien Regresi X_1 adalah sebesar 8.450006 yang berarti bahwa setiap peningkatan dalam jumlah tenaga kerja Indonesia sebesar 1% akan menaikkan Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sebanyak 8,45% dengan asumsi variabel lain.
2. Koefisien Regresi Y adalah sebesar 0.003947 yang berarti tidak mengalami peningkatan dikarenakan variabel Y menghasilkan koefisien yang negatif, dalam Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan 1% maka akan menjadi 3,94% dengan asumsi variabel lainnya.

a. Uji Model R²

Dari hasil regresi diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.641864 atau sebesar 64,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara pada tahun 2009-2018 sebesar 64,1%.

b. Uji t-Statistik

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t-statistik, dengan cara melihat nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel atau dengan cara lainnya dengan melihat nilai probabilitasnya atau p-value. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

1. Variabel Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Berdasarkan hasil perhitungan Eviews 8. Diperoleh hasil bahwa nilai signifikan sebesar 0,8582. Ini berarti keputusan tolak H1 dan diterima H0, artinya X1 berpengaruh signifikan lebih besar dari 0,05 dengan arah hubungan positif.
2. Variabel Remitansi (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Y. Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan Eviews 8. Diperoleh hasil bahwa nilai signifikan sebesar 0,0000. Ini berarti keputusan tolak H0 dan diterima H1, artinya X2 berpengaruh signifikan terhadap Y karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan arah hubungan negatif.

c. Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independent variabel) berpengaruh nyata atau tidak secara bersama-sama terhadap variabel terkait (dependent variabel) dengan membandingkan nilai F-hitungan dan F-tabel:

Kertima : H_0 diterima apabila $\text{Prob} (F\text{-statistik}) > \alpha (0.05)$
Ha diterima apabila $\text{Prob} (F\text{-statistik}) < \alpha (0.05)$
 $\text{Prob} (F\text{-Statistik}) : 0.00000$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai F-statistic adalah 30.46796. Nilai Prob F-Statistic (0.00000) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Sehingga pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan Tenaga Kerja Indonesia (X1) dan Remitansi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan kekuatan 30.5%.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Remitansi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara, berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan program eviews 8 hasil Uji Regresi Linear Berganda menunjukkan bahwa semua variabel independent yaitu Tenaga Kerja Indonesia dan Remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

1. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi Jumlah Tenaga Kerja Indonesia yang dapat diperoleh nilai koefisien sebesar 8.450006 dan nilai probabilitas sebesar 0.00000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05) artinya jumlah TKI Sumatera Utara tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penyebab tidak berpengaruhnya jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap pertumbuhan ekonomi ada beberapa alasan, yang pertama kurang memiliki kelihaian dalam dunia kerja yang menyebabkan TKI tidak menduduki pekerjaan yang layak dikarenakan keterbatasan keahlian dalam dunia kerja. Dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja akan menghasilkan tingkat produksi yang tinggi dan membantu dalam pertumbuhan ekonomi.

Dalam teori Adam Smith pada teori klasik menganggap bahwa manusia adalah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula dari pertumbuhan ekonomi.

Tenaga Kerja Indonesia menurut pasal 1 bagian (1) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri. TKI adalah setiap warga Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja diluar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.

2. Pengaruh Remitansi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi Remitansi yang diperoleh dari nilai koefisien sebesar 0.003947 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05) menjelaskan setiap Remitansi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara dikarenakan berkontribusi terhadap peningkatan devisa.

Remitansi adalah pengiriman uang atau dapat meningkatkan dana alokasi modal, meningkatkan pengembangan keuangan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulhan Rinto Prabowo yang menunjukkan Remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Remitansi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. Sehingga, semakin besar jumlah Remitansi yang diterima maka akan semakin besar pula penerimaan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adalah pengaruh variabel Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (X1) Remitansi (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) pada provinsi Sumatera Utara dan seberapa besar pengaruhnya, berdasarkan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Jumlah Tenaga Kerja Indonesia yang dapat diperoleh nilai koefisien sebesar 8.450006 dan nilai probabilitas sebesar 0.00000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0.05) artinya jumlah TKI Sumatera Utara tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penyebab tidak berpengaruhnya jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap pertumbuhan ekonomi ada beberapa alasan, yang pertama kurang memiliki kelihaya dalam dunia kerja yang menyebabkan TKI tidak menduduki pekerjaan yang layak dikarenakan keterbatasan keahlian dalam dunia kerja.
2. Berdasarkan hasil secara parsial variabel Remitansi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Remitansi yang dapat diperoleh dari nilai koefisien sebesar 0.003947 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf singnifikansi 5% (0.05) menjelaskan setiap Remitansi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumater Utara dikarenakan berkontribusi terhadap peningkatan devisa.
3. Hasil uji asumsi klasik dapat ditarik kesimpulan bahwa TKI tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan banyak faktor, sedangkan Remitansi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi karena meningkatkan devisa negaraataupun pemasukkan daerah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Bagi pihak Badan Pusat Statistika (BPS) Medan sudah memberikan pelayanan yang sangat baik dan memudahkan penulis dalam melakukan olahan data yang sudah menjadi transparansi, serta untuk pihak Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) kota Medan sudah melakukan pelayanan yang baik. Akan tetapi saran dari penulis untuk tidak mengubah bentuk datanya dari tahun ke tahun guna mempermudah pembaca data tersebut.
- b. Bagi peneliti berikutnya melihat masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini sekiranya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan signifikan mengenai jumlah tenaga kerja Indonesia dan remitansi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ma'aruf dan Latri Wihastuti, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 9, Nomor 1, April 2008
- Andre, *Produk Domestik Regional Beruto*, <https://www.google.com/amp/andre239.wordpress.com/2012/03/09/prdb-produk-domestik-regional-beruto/amp/>.
- Al Mizn, "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam", *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol.1 No.2 (Juli-Desember 2016)
- Basuki, *Analisis regresi dalam penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 2016),
- Boediono, *Seri Snopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta, 1999
- Benny, Jimmi. *Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia*. Jurnal Emba. Vol 1 no.4. 2014
- Danang Sunyoto, *Analisis Validasi & Asumsi Klasik*. (Yogyakarta: Gava Media, 2012
- Depnaker, *Pedoman Penempatan Kerja Ke Luar Negeri, Dirjen Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja*, Jakarta, 1994
- Effendi, Tadjuddin Noer, *Mobilitas pekerjaan, Remitansi, dan Peluang Berusaha di Pedesaan*, Jurnal Ilmu Sosial dan politik, 2004
- <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>Hulwati, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Ciputat Press Group, 2009
- Giuliano, Paola, *Remittances Financial Development and Growth. Journal Development Economics*. Vol 96
- Hagbe JB. *A Theory of Workers Remittances with an application to Moroccco*. Internasional Monetary Fund Working Paper. 2004
- Hair, *Multivariate Data Anaysis*, (Prentice Hall: Pearson Education Internasional, 2006)
- Imsar, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Perioede 1989-2016" dalam *Jurnal Human Falah*, Vol.5 No.1, Januari-Juni 2018
- Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdipliner*, (Medan: Perdana Publishing, 2008).
- Jawid, S. T., & Reza, S.A (2012). Worker's remittances and economic growth in China and Korea:an empirical analysis. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, 5(3)
- Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007
- Lucas, R. E., Stark, O. Motivations to Remit: Evidence From Botswana. *Journal Of Political Economy*. 1985
- Muhammad Dandy Kartarineka Putra dan Sri Sulasmiyati, "Pengaruh Penanaman Modal dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode Kuartal IV 2008-2017)", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 58 No.2, Mei 2008

Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Cetak ke-1. Prenadamedia Group. Jakarta:2015

Nyoman Dantes, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2012), Pasal 1 angka 2, Kep-150/MEN/1999, tentang Penyelenggara Program Jaminan Sosial

Pasal 1 angka 3, Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/MEN-1999

Pasal 1 angka 4, Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/MEN-1999

Pius Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2011

Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013

Ratha, D. *The Impact of Remittance on Economic Growth and Poverty Reduction Migration Policy Institute*, 2003

Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2000),

Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, Zikrul Hakim. Jakarta: 2004

Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia & Ketenaga Kerjaan*, Yogyakarta: Nur Cahya, 2003

Solimano, A. *Remittances by Emigrants*. 2003

Sugiono, *Statistika untuk penelitian*, cetakan kesembilan, (Bandung : Alfabeta, 2010),

Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Pt. Raja Grafindo Persada Jakarta: 2011

Todaro, M. P., & Smith, S C. *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta, 2006

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri

V Wiranata Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016)

Yani Afidillah, dkk, *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*, (Medan: Febi UINSU Press, 2015)

Afidillah Yani, dkk, *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*, (Medan: Febi UINSU Press, 2015),

Yayat Karyana, Nur Azmi Karim, dkk, *Mobilitas Penduduk Dan Bonus Demografi*, Bandung: UNPAD PRESS, 201

LAMPIRAN

Lampiran 1

INTERPOLASI DATA			
NO	X1	X2	Y
1	14377	677	5.07
2	14391	676.25	5.4075
3	14405	675.5	5.745
4	14419	674.75	6.0825
5	14433	674	6.42
6	13936.5	673.75	6.48
7	13440	673.5	6.54
8	12943.5	673.25	6.6
9	12447	673	6.66
10	12767.25	679.5	6.6075
11	13087.5	686	6.555
12	13407.75	692.5	6.5025
13	13728	699	6.45
14	13620.75	709.25	6.355
15	13513.5	719.5	6.26
16	13406.25	729.75	6.165
17	13299	740	6.07
18	13299	763.5	5.86
19	13299	787	5.65
20	13299	810.5	5.44
21	13299	834	5.23
22	12987.75	861	5.1975
23	12676.5	888	5.165
24	12365.25	915	5.1325
25	12054	942	5.1
26	12574.75	927.75	5.12
27	13095.5	913.5	5.14
28	13616.25	899.25	5.16
29	14137	885	5.18
30	14880	882.75	5.165
31	15623	880.5	5.15
32	16366	878.25	5.135
33	17109	876	5.12
34	17109	931.25	5.135
35	17109	986.5	5.15
36	17109	1041.75	5.165
37	17109	1097	5.18

Lampiran 2

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.0000	3.0776	6.3137	12.7062	31.8205	63.6567	318.3088
2	0.8165	1.8856	2.9199	4.3026	6.9645	9.9248	22.3271
3	0.7648	1.6377	2.3533	3.1824	4.5407	5.8409	10.2145
4	0.7407	1.5332	2.1318	2.7764	3.7469	4.6040	7.1731
5	0.7266	1.4758	2.0150	2.5705	3.3649	4.0321	5.8934
6	0.7175	1.4397	1.9431	2.4469	3.1426	3.7074	5.2076
7	0.7111	1.4149	1.8945	2.3646	2.9979	3.4994	4.7852
8	0.7063	1.3968	1.8595	2.3060	2.8964	3.3553	4.5007
9	0.7027	1.3830	1.8331	2.2621	2.8214	3.2498	4.2968
10	0.6998	1.3721	1.8124	2.2281	2.7637	3.1692	4.1437
11	0.6974	1.3634	1.7958	2.2009	2.7180	3.1058	4.0247
12	0.6954	1.3562	1.7822	2.1788	2.6810	3.0545	3.9296
13	0.6938	1.3501	1.7709	2.1603	2.6503	3.0122	3.8519
14	0.6924	1.3450	1.7613	2.1447	2.6244	2.9768	3.7873
15	0.6912	1.3406	1.7530	2.1314	2.6024	2.9467	3.7328
16	0.6901	1.3367	1.7458	2.1199	2.5834	2.9207	3.6861
17	0.6892	1.3333	1.7396	2.1098	2.5669	2.8982	3.6457
18	0.6883	1.3303	1.7340	2.1009	2.5523	2.8784	3.6104
19	0.6876	1.3277	1.7291	2.0930	2.5394	2.8609	3.5794
20	0.6869	1.3253	1.7247	2.0859	2.5279	2.8453	3.5518
21	0.6863	1.3231	1.7207	2.0796	2.5176	2.8313	3.5271
22	0.6858	1.3212	1.7171	2.0738	2.5083	2.8187	3.5049
23	0.6853	1.3194	1.7138	2.0686	2.4998	2.8073	3.4849
24	0.6848	1.3178	1.7108	2.0639	2.4921	2.7969	3.4667
25	0.6844	1.3163	1.7081	2.0595	2.4851	2.7874	3.4501
26	0.6840	1.3149	1.7056	2.0555	2.4786	2.7787	3.4350
27	0.6836	1.3137	1.7032	2.0518	2.4726	2.7706	3.4210
28	0.6833	1.3125	1.7011	2.0484	2.4671	2.7632	3.4081
29	0.6830	1.3114	1.6991	2.0452	2.4620	2.7563	3.3962
30	0.6827	1.3104	1.6972	2.0422	2.4572	2.7500	3.3851
31	0.6824	1.3094	1.6955	2.0395	2.4528	2.7440	3.3749
32	0.6822	1.3085	1.6938	2.0369	2.4486	2.7384	3.3653
33	0.6820	1.3077	1.6923	2.0345	2.4447	2.7332	3.3563
34	0.6817	1.3069	1.6909	2.0322	2.4411	2.7283	3.3479
35	0.6815	1.3062	1.6895	2.0301	2.4377	2.7238	3.3400
36	0.6813	1.3055	1.6883	2.0280	2.4344	2.7194	3.3326
37	0.6811	1.3048	1.6870	2.0261	2.4314	2.7154	3.3256
38	0.6810	1.3042	1.6859	2.0243	2.4285	2.7115	3.3190
39	0.6808	1.3036	1.6848	2.0226	2.4258	2.7079	3.3127
40	0.6806	1.3030	1.6838	2.0210	2.4232	2.7044	3.3068

Lampiran 3

Hasil Uji Menggunakan E-Views 8.0

Dependent Variable: Y_PERTUMBUHAN

Method: Least Squares

Date: 03/23/20 Time: 22:56

Sample: 2009 2018

Included observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_TKI	-8.45E-06	4.69E-05	-0.179972	0.8582
X2_REMITANSI	-0.003947	0.000576	-6.854972	0.0000
C	8.980487	0.611646	14.68250	0.0000
R-squared	0.641864	Mean dependent var		5.690405
Adjusted R-squared	0.620797	S.D. dependent var		0.605996
S.E. of regression	0.373169	Akaike info criterion		0.944034
Sum squared resid	4.734672	Schwarz criterion		1.074649
Log likelihood	-14.46462	Hannan-Quinn criter.		0.990082
F-statistic	30.46796	Durbin-Watson stat		0.163185
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	27.85885	Prob. F(2,32)	0.0000
Obs*R-squared	23.50215	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/23/20 Time: 23:15

Sample: 2009Q4 2018Q4

Included observations: 37

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_TKI	1.97E-05	2.97E-05	0.661991	0.5127
X2_REMITANSI	9.98E-05	0.000361	0.276316	0.7841
C	-0.345394	0.396412	-0.871301	0.3901
RESID(-1)	0.985834	0.175130	5.629149	0.0000
RESID(-2)	-0.200148	0.184710	-1.083582	0.2866

R-squared	0.635193	Mean dependent var	5.82E-16
Adjusted R-squared	0.589593	S.D. dependent var	0.362655
S.E. of regression	0.232328	Akaike info criterion	0.043754
Sum squared resid	1.727240	Schwarz criterion	0.261446
Log likelihood	4.190552	Hannan-Quinn criter.	0.120500
F-statistic	13.92943	Durbin-Watson stat	1.321335
Prob(F-statistic)	0.000001		

Lampiran 5

Hasil Uji Heteroskedestisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.631787	Prob. F(5,31)	0.0428
Obs*R-squared	11.02564	Prob. Chi-Square(5)	0.0509
Scaled explained SS	14.04723	Prob. Chi-Square(5)	0.0153

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 03/23/20 Time: 23:03
 Sample: 2009Q4 2018Q4
 Included observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.718333	4.753772	-0.151108	0.8809
X1_TKI^2	-1.18E-08	2.35E-08	-0.501715	0.6194
X1_TKI*X2_REMITANSI	-4.00E-07	3.24E-07	-1.233740	0.2266
X1_TKI	0.000716	0.000644	1.111302	0.2750
X2_REMITANSI^2	9.85E-06	3.50E-06	2.814929	0.0084
X2_REMITANSI	-0.010975	0.004454	-2.464105	0.0195
R-squared	0.297990	Mean dependent var		0.127964
Adjusted R-squared	0.184763	S.D. dependent var		0.225356
S.E. of regression	0.203475	Akaike info criterion		-0.199154
Sum squared resid	1.283464	Schwarz criterion		0.062076
Log likelihood	9.684350	Hannan-Quinn criter.		-0.107058
F-statistic	2.631787	Durbin-Watson stat		0.546655
Prob(F-statistic)	0.042757			